

STRATEGI KETAHANAN EKONOMI KELUARGA DI KALANGAN MASYARAKAT PERKOTAAN KAWASAN BARAT INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Dies Nurhayati

Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan

Email Korespondensi: dies.ananto@gmail.com

ABSTRAK

Pada tahun 2020 Indonesia mengalami musibah kemanusiaan, dengan adanya penyebaran virus Covid-19. Pandemi Covid-19 mempengaruhi berbagai macam sektor, seperti sektor industri, pariwisata dan UMKM. Dampak tersebut langsung berimbas pada perekonomian masyarakat khususnya masyarakat kota Pasuruan, mengingat mata pencaharaan masyarakat kota Pasuruan rata – rata dengan berdagang, wiraswasta dan pelaku UMKM. Metode dalam penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi mengkhususkan pada fenomena dan realita yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perubahan perekonomian masyarakat yang signifikan pada saat adanya pandemi Covid-19 di kota Pasuruan. Masyarakat mengalami penurunan pendapatan secara drastis dikarenakan adanya kebijakan pembatasan sosial, pembatasan jam buka atau operasional dan diadakannya pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sehingga membuat masyarakat Kota Pasuruan harus bangkit dari keterpurukan ekonomi dengan melakukan berbagai macam cara dan menekuni bidang pekerjaan yang lain seperti bisnis online, menjadi penyedia jasa pemasangan wifi, hingga rela menjadi pekerja seadanya (serabutan).

Kata Kunci: Bertahan ekonomi keluarga saat pandemi Covid-19

ABSTRACT

In 2020, Indonesia experienced a humanitarian disaster due to the spread of the Covid-19 virus. The Covid-19 pandemic affected various sectors, such as the industrial sector, tourism, and MSMEs. The impact directly affected the community's economy, especially the people of Pasuruan City, considering that the livelihoods of the people in Pasuruan City are mostly through trading, entrepreneurship, and MSME activities. The method in this research falls under qualitative study with a phenomenological approach. Phenomenology focuses on existing phenomena and realities. The research results show a significant change in the community's economy during the COVID-19 pandemic in the city of Pasuruan. The community experienced a drastic decrease in income due to social distancing policies, restrictions on opening hours or operations, and the implementation of distance learning. (PJJ). Thus, the people of Pasuruan City must rise from economic hardship by employing various methods and engaging in other fields of work such as online business, providing wifi installation services, and even being willing to take on any available jobs. (serabutan).

Keywords: Surviving family economy during the Covid-19 pandemic

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kota Pasuruan merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki wilayah dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 4 meter di atas permukaan laut. Lingkup wilayah Kota Pasuruan terdiri dari Kecamatan Gadingrejo, Kecamatan Purworejo, Kecamatan Bugulkidul, dan Kecamatan Panggungrejo. Hampir lima puluh persen wilayah keempat tersebut dipergunakan untuk pemukiman. Sementara sisanya merupakan lahan tanah sawah yang digunakan untuk usaha bidang pertanian, terutama tanaman padi. Selain itu, sebagian Wilayah Panggungrejo, Gadingrejo, dan Bugulkidul yang berupa pantai berpotensi untuk produksi garam. Masyarakat Kota Pasuruan memiliki mata pencaharian yang beragam, mulai dari pedagang, PNS, karyawan kantor, nelayan, sampai buruh. Meskipun sebagian wilayah Kota Pasuruan berupa lahan pertanian, tetapi hanya sebagian kecil dari masyarakat Kota Pasuruan yang bekerja sebagai petani, karena sebagian besar petani yang menggarap di lahan sawah tersebut berasal dari Kabupaten Pasuruan. Aktivitas perdagangan menjadi aktivitas perekonomian paling dominan di Kota Pasuruan. Hal tersebut bisa dilihat dari banyaknya ruko-ruko serta stand-stand berjualan yang ada disisi jalan. Selain itu Kota Pasuruan juga memiliki banyak pasar yang menjadi pusat aktivitas perdagangan masyarakat.

Dikutip dari laman (*kompas.com*) pada tahun 2020 tepatnya pada tanggal 2 Maret, Covid-19 mulai memasuki Indonesia setelah dua warga Negara Indonesia yang merupakan ibu dan anak dikonfirmasi terpapar Covid-19. Sejak saat itu, penyebaran virus semakin meningkat. Oleh karena itu, agar penularan virus tidak semakin menyebar luas pemerintah menerapkan beberapa kebijakan seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan yang terbaru adalah PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thorik (2020:117) menjelaskan bahwa adanya pandemi Covid-19, ada beberapa langkah pemerintah dalam menanggulangi penyebaran Covid-19 yaitu dengan membuat kebijakan pembatasan sosial di sejumlah daerah, kemudian pemberian fasilitas APD bagi tenaga kesehatan dan memaksimalkan program kekebalan imunitas kelompok melalui vaksinasi.

Di satu sisi, kebijakan-kebijakan yang memberikan batasan terhadap jam operasional membuat masyarakat sulit untuk menjalankan aktivitas perekonomiannya. Keadaan tersebut juga dirasakan oleh masyarakat Kota Pasuruan. Aktivitas perekonomian masyarakat Kota

Pasuruan lebih aktif ketika malam hari. Banyak masyarakat yang membuka stand-stand di sekitar alun-alun dan taman. Café dan restoran memiliki banyak pengunjung ketika malam hari. Akan tetapi penerapan PPKM yang membatasi jam operasional sampai pukul 20.00 WIB membuat aktivitas perekonomian masyarakat tersebut menjadi terhambat. Café dan restoran serta masyarakat yang membuka stand-stand penjualan harus menutup kegiatan ekonominya sampai Pukul 20.00 WIB. Akibatnya pendapatan menjadi menurun. Masyarakat yang hanya bekerja di sektor kecil menjadi kesulitan untuk memenuhi kebutuhan di tengah Pandemi Covid-19. Selama pandemi COVID-19, banyak orang kehilangan pekerjaan sebagai karyawan dan pengusaha akibat penutupan bisnis dan kantor. Jumlah usaha skala kecil berbasis rumah tangga meningkat, yang menyebabkan konsumsi listrik juga meningkat (Karim et al., 2021)

Ketahanan ekonomi keluarga adalah kemampuan keluarga untuk mengelola sumber daya dan masalah yang dihadapi keluarga agar keluarga sejahtera yaitu terpenuhinya kebutuhan seluruh anggota keluarga. Tidak hanya berdampak pada perekonomian keluarga, Pandemi Covid-19 yang menyebabkan penurunan penghasilan atau bahkan terhentinya pemasukan keuangan karena pemberhentian kerja juga dapat berujung pada meningkatnya problematika keluarga. Meningkatnya perasaan stress dan ketidakstabilan emosi karena kondisi keluarga dapat berpotensi meningkatkan kasus kekerasan dalam rumah tangga. Oleh karena itu, masyarakat harus meningkatkan kesadaran untuk melakukan upaya-upaya dalam membentuk ketahanan ekonomi keluarga agar mampu memenuhi kebutuhan anggota keluarga secara berkelanjutan. Dengan membentuk ketahanan ekonomi keluarga, bukan hanya akan mengatasi masalah perekonomian keluarga saja, tetapi juga dapat membuat kondisi rumah tangga menjadi lebih tenang. Pandemi COVID-19 telah menyebabkan dampak yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat, terutama di tingkat keluarga. Banyak keluarga yang harus beradaptasi dengan kondisi baru, termasuk mencari sumber pendapatan alternatif dan mengelola pengeluaran dengan lebih ketat untuk bertahan hidup (Seniwati et al., 2020). Selain itu temuan Karim et al., (2021) bahwa pandemi COVID-19 memberikan dampak yang besar pada sektor ketenagakerjaan, dimana banyak pekerja menjadi menganggur atau mengalami pengurangan jam kerja akibat kebijakan perusahaan, dengan pekerja dewasa, berpendidikan tinggi, bekerja di sektor formal dan tersier, serta berdomisili di perkotaan, cenderung lebih terdampak dibandingkan kelompok pekerja lainnya

2. Literatur Review

a. Ketahanan Ekonomi

Menurut Briguglio, Masik & Rzycki (dalam Cahyani 2021: 22) ketahanan ekonomi merupakan kemampuan sistem perekonomian dalam menahan atau bangkit kembali dari pengaruh-pengaruh akibat guncangan eksternal. Lebih spesifik lagi selaras dengan pendapat dari Shahreza (2020:150) bahwa ketahanan ekonomi dalam skala kecil (mikro) dapat didefinisikan sebagai kemampuan beradaptasi rumah tangga terhadap bahaya untuk menghindari potensi kerugian, mengelola perubahan dan mempertahankan kemampuan dalam pemenuhan standar kualitas hidup.

Dalam mewujudkan ketahanan ekonomi maka diperukan berbagai strategi untuk bertahan hidup. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Snel dan Staring (dalam Dinna Febriani, 2017: 4) mengemukakan bahwa strategi bertahan hidup adalah rangkaian tindakan yang dipilih secara standar oleh individu dan rumah tangga yang miskin secara sosial ekonomi.

Dengan kata lain individu dapat berusaha untuk dapat menambah penghasilan alternatif guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan Suharto (dalam Febriani, 2017: 4) mendefinisikan strategi bertahan hidup sebagai kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya, strategi penanganan masalah ini pada dasarnya merupakan kemampuan anggota keluarga dalam mengelola aset yang dimilikinya. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Ranto (2020:22) salah satu langkah untuk menciptakan ketahanan ekonomi adalah melalui penyuluhan peluang usaha dan melakukan pendampingan kepada masyarakat.

Sedangkan menurut Andoko (2020:42) menjelaskan bahwa ketahanan ekonomi bukan hanya bisa dilakukan di perkotaan saja, tetapi bisa dilakukan di pedesaan untuk ketahanan ekonomi desa, sehingga bisa memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat desa maupun ketahanan ekonomi daerah dan negara.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ketahanan ekonomi merupakan salah satu bentuk bertahan atau mulai bangkit kembali, ketahanan ekonomi sangat berkaitan dengan strategi hidup seseorang, jika seseorang mampu memiliki strategi dalam mempertahankan ekonomi maka hal ini memiliki hubungan dalam bertahan hidup.

b. Ekonomi Keluarga

Menurut Gunartin dkk dalam Zahro (2021: 16) Ekonomi keluarga merupakan salah satu unit kajian ekonomi pada unit paling kecil dari unit ekonomi yang memiliki peran sebagai upaya membebaskan manusia pada tingkat kemiskinan. Ekonomi keluarga juga sangat menentukan tingkat kemampuan pemenuhan kebutuhan anggota keluarga secara berkelanjutan, yang mana dapat mencerminkan peningkatan ekonomi keluarga tersebut. Untuk sampai pada posisi aman dalam ekonomi keluarga perlu upaya untuk terus meningkatkan pendapatan dan mampu memanfaatkan seefisien mungkin dalam pemenuhan kebutuhan sehingga masih ada kelebihan yang dapat ditabung atau diinvestasikan secara berkelanjutan. Dalam kurun waktu yang lama apabila diakumulasikan maka akan dapat terkumpul dalam jumlah yang besar, hal ini disebut dengan kekayaan pribadi.

Tingkatan status sosial dalam masyarakat dapat digolongkan dengan kriteria atau ukuran seperti ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan dan ilmu pengetahuan. Tingkat status sosial ekonomi juga dapat dilihat dari bagaimana sebuah rumah tangga tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan sebuah materi Cahyani, (2021: 22).

Peran seorang perempuan memiliki kontribusi dalam perekonomian keluarga, seperti menambah pendapatan keluarga, memenuhi keperluan belanja untuk kebutuhan sehari – hari, keperluan biaya sekolah anak, dan ditabung untuk keperluan penting keluarga. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Risal, dkk (284:2021) menjelaskan bahwa peranan perempuan saat ini telah bergeser, perempuan saat ini mampu keluar rumah dan bekerja untuk membantu suami, hal ini demi ketahanan ekonomi di dalam keluarga. Ulum, dkk (2021:7) ada banyak program yang dilakukan pemerintah daerah untuk pemberdayaan ekonomi keluarga, seperti melaksanakan penyuluhan peluang bisnis dan melakukan pendampingan untuk memperkuat ketahanan ekonomi.

Sedangkan menurut Rohaniah & Rahmaini (2021:49) ketahanan ekonomi keluarga, bukan hanya dari perihal bekerja dan mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan, tetapi harus diimbangi dengan memanjamen keuangan sesuai ketahanan ekonomi keluarga.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ekonomi keluarga merupakan kajian ekonomi yang terkecil, peran ekonomi keluarga memiliki peranan yang penting untuk membebaskan manusia dari garis kemiskinan, sehingga dapat meningkatkan status sosial dalam hidup bermasyarakat. Kemakmuran dalam ekonomi keluarga akan

tercapai seiring di dalam keluarga saling bekerja sama dalam hal perekonomian untuk saling memenuhi kebutuhan keluarga.

c. Pandemi Covid-19

Menurut Sampurno (2020:530) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa, Coronavirus (Covid - 19), merupakan penyakit yang di sebabkan oleh virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Sedangkan menurut WHO (*World Health Organization*) istilah dari pandemi itu sendiri adalah penyebaran penyakit atau wabah yang sudah menjalar ke seluruh dunia. Penyakit yang gempar terbilang pandemi baru-baru ini adalah Covid-19, penyakit tersebut bermula dari Negara Cina tepatnya di Kota Wuhan yang diduga berasal dari paparan pasar yang menjual banyak spesies hewan hidup. Virus ini ditularkan dari hewan ke manusia dan sistem penyebarannya yaitu dengan antar kontak sesama manusia yang sebelumnya sudah terjangkit oleh virus tersebut.

Virus Covid-19 ini masuk ke Indonesia pada 2 Maret 2020 melalui pengumuman yang disampaikan langsung oleh Presiden Joko Widodo. Menurut (Sudaryanto & Suharyono dalam Dinda, 2021: 25) Pandemi Covid-19 awalnya adalah fenomena yang menyerang kesehatan manusia, namun dengan berjalannya waktu akibat dari adanya pandemi tersebut semakin berdampak luas pada berbagai sendi kehidupan. Aspek yang sangat berdampak dalam sendi kehidupan yaitu salah satunya di bidang ekonomi.

Supaya pandemi Covid-19 tidak terus berdampak besar bagi Indonesia, pemerintah telah membuat program untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19, seperti menerapkan *Social Distancing*, hal ini sejalan dengan pendapat Buana (2020:2) yang menjelaskan pemerintah telah membuat kebijakan seperti *Social Distancing*, melaksanakan bekerja, sekolah dan beribadah di rumah.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perlunya kerjasama antara pemerintah, maupun masyarakat untuk saling bahu membahu menanggulangi penyebaran virus Covid-19.

METODOLOGI KAJIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna. Makna

merupakan data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dari data yang ada. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi tetapi lebih pada maknanya (Sugiyono, 2017: 5). Jenis pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Jenis penelitian dengan fenomenologi mengkhususkan pada fenomena dan realitas yang tampak untuk mengkaji penjelasan di dalamnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat oleh Sidiq (2019:4) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiri* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, maupun deskripsi tentang suatu fenomena.

Subjek penelitian adalah tempat dimana data untuk variabel diperoleh. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat, khususnya Kepala Keluarga Kota Pasuruan, dengan menggunakan 7 orang sebagai informan kunci sedangkan objek dalam penelitian ini adalah upaya atau cara bertahan masyarakat Kota Pasuruan dalam perekonomian keluarga selama masa Pandemi Covid-19

HASIL KAJIAN DAN DISKUSI

a. Keadaan Ekonomi Keluarga Masyarakat Kota Pasuruan Sebelum Pandemi Covid-19

Sebelum pandemi Covid-19 mewabah di berbagai negara, perekonomian di berbagai sektor berjalan sebagaimana mestinya. Begitu pula dengan perekonomian masyarakat yang bisa menggerakkan roda perekonomian negara. Seperti ungkapan dari informan kunci yang menyatakan “*Sebelum covid-19 menyebar usaha berjalan dengan lancar dan sebagaimana mestinya dan pendapatan dapat memenuhi kebutuhan keluarga mulai dari kebutuhan primer dan sekunder*” hal ini sesuai dengan menurut Gunartin,dkk (dalam Zahro, 2021:22) Ekonomi keluarga juga sangat menentukan tingkat kemampuan pemenuhan kebutuhan anggota keluarga secara berkelanjutan, yang mana dapat mencerminkan peningkatan ekonomi keluarga tersebut.

Selain itu, menurut Ubaidillah (2020:166) menjelaskan bahwa sektor UMKM merupakan sektor yang sangat terpuakul karena selama pandemi Covid-19 adanya keterbatasan kegiatan di luar rumah oleh seluruh masyarakat.

Begitu pula dengan salah satu informan kunci yang memiliki usaha rental PS, mengungkapkan bahwa “*Sebelum adanya pandemi Covid-19 rental PS sangat ramai dan*

banyak di mainkan mulai dari anak seusia sekolah maupun orang – orang yang telah dewasa”

Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Nasution & Pristiyono (2019:95) menyatakan bahwa ketahanan ekonomi keluarga dapat dilihat dari beberapa faktor, seperti, pengaruh pendidikan, pelatihan, modal dan teknologi yang dapat membawa dampak pada ketahanan ekonomi masyarakat.

Dari beberapa ungkapan tersebut terlihat jelas bahwa sebelum pandemi Covid-19 mewabah di Indonesia, seluruh elemen masyarakat khususnya masyarakat kota Pasuruan, mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sehari – hari. Mengingat kekuatan ekonomi keluarga dilihat dari kemampuan keluarga dalam memenuhi apa yang dibutuhkan anggota keluarga secara berkesinambungan. Apabila ekonomi keluarga mampu memenuhi kebutuhan anggota keluarganya secara berkesinambungan, maka dapat meningkatkan tingkat kemakmuran keluarga.

b. Keadaan Ekonomi Keluarga Masyarakat Kota Pasuruan Selama Masa Pandemi Covid-19

Pada saat pandemi Covid-19 mewabah di Indonesia, banyak sektor yang terdampak baik sektor industri, pariwisata, dan umkm, hal ini berimbas pada penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dikutip dari *website (bps.go.id)* pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5.02% dan mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi 2,07% . Banyak masyarakat di penjuru negeri merasakan dampak adanya pandemi Covid-19, begitu juga dengan masyarakat di Kota Pasuruan. Masyarakat Kota Pasuruan yang mayoritas memiliki pekerjaan sebagai pelaku UMKM, wiraswasta dan pedagang tentu dengan adanya pandemi Covid-19 berdampak terhadap pendapatan mereka.

Seperti yang diungkapkan oleh informan kunci yang menyatakan bahwa *“Sebagai pedagang keliling yang berjualan di sekolah-sekolah, Covid-19 sangat berdampak pada pendapatan sehari-hari. Hal ini dikarenakan pada waktu Covid-19 ramai terjadi, banyak sekolah yang tutup dan mengakibatkan pendapatan berkurang drastis.”*

Hal yang serupa juga di ungkapkan oleh salah satu informan kunci yang menyatakan *“Sebagai penjaga warung kopi, adanya pandemi Covid-19 sangat berdampak pada perekonomian keluarga, sejak adanya pandemi Covid-19 maka diberlakukan kebijakan*

pembatasan sosial yang mengakibatkan jam operasional warung jadi terbatas, waktu awal pandemi sempat tutup selama 11 bulan dan hanya mendapatkan kompensasi sewa tempat selama 3 bulan”

Dari ungkapan tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiri (2020:77) yang menjelaskan bahwa Dampak pandemi Covid-19 juga dirasakan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Usaha kecil termasuk yang paling terpuak oleh krisis Covid-19, banyak yang menutup usaha sementara waktu.

Adanya wabah Covid-19 sangat berdampak pada sektor UMKM, wiraswasta dan pedagang, mengingat masyarakat Kota Pasuruan rata – rata bergelut di bidang UMKM, wiraswasta dan berdagang, dalam mempertahankan perekonomian. Adanya aturan yang dikeluarkan pemerintah seperti pembatasan sosial dan pembatasan jam operasional dan dilaksanakannya pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) membuat perekonomian masyarakat Kota Pasuruan menjadi terdampak.

Selain itu, permasalahan yang timbul dengan adanya pandemi Covid-19 ini ialah permasalahan perekonomian keluarga. Selama pandemi Covid-19 banyak para pekerja yang terkena PHK. PHK ini juga akan mengurangi atau bahkan meniadakan sumber pendapatan bagi pekerja, sehingga terdapat warga Kota Pasuruan hingga rela bekerja seadanya (serabutan) demi memenuhi belanja harian seperti kebutuhan pokok karena tidak memiliki sumber pendapatan.

Hal ini akan rentan terjadinya pembengkakan hutang dalam perekonomian keluarga. Selain itu, ada permasalahan keluarga di bidang perbankan. Mengingat rata – rata perekonomian keluarga memiliki kredit ke lembaga keuangan seperti bank, dengan pemutusan hubungan kerja maka akan ada dampak kredit macet yang dapat menimbulkan permasalahan baru dalam perbankan. Terlebih lagi jika sumber pendapatan perekonomian keluarga mandiri, seperti informan kunci diatas yang memiliki pekerjaan membuka warung kopi, maka hal ini juga sangat terdampak dan mengalami penurunan pendapatan dengan adanya kebijakan pembatasan yang di keluarkan oleh pemerintah Kota Pasuruan.

Masih menjadi dilema bagi perekonomian keluarga untuk tetap bertahan hidup kedepannya, dengan kondisi keuangan yang kurang baik maka akan lebih rentan terjadinya penurunan imun tubuh, dan dikhawatirkan akan lebih mudah terjangkit virus Covid-19.

Menurut Sina (2020:246) Sekalipun Pemerintah mengucurkan dana untuk dalam berbagai bantuan seperti, Bantuan Langsung Tunai (BLT), pembagian sembako, listrik gratis dan lain sebagainya namun hal itu belumlah mampu mengembalikan kondisi ekonomi rumah tangga kembali normal seperti semula. Mengapa? Karena sekali lagi bantuan-bantuan tersebut tidak selamanya diberikan, dan didalam pelaksanaannya dilapangan masih belum terlaksana dengan secara maksimal.

Hal ini dibuktikan dengan adanya ungkapan salah satu informan yang bekerja seadanya (Serabutan), yang menyatakan *“Meskipun saya bekerja sebagai serabutan, nama saya tidak terdaftar dalam bantuan BLT dari pemerintah, sehingga saya tidak mendapatkan bantuan tersebut”*

Tidak semua masyarakat Kota Pasuruan merasakan dampak berkurangnya pendapatannya di masa pandemi Covid-19 ini, karena sebagian kecil masyarakat Kota Pasuruan bekerja di instansi yang dinaungi oleh pemerintah, seperti bekerja di BUMN, kantor Dinas, bekerja sebagai guru di Sekolah Negeri, maupun di kantor Kecamatan.

Hal ini dibuktikan oleh salah satu informan yang bekerja di instansi pemerintahan yang menyatakan, *“Saya masih memiliki gaji yang tetap dan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.”*

Dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa keadaan perekonomian masyarakat Kota Pasuruan memiliki kondisi ekonomi yang berbeda – beda. Ada yang sangat terdampak sehingga rela bekerja seadanya (serabutan), kemudian ada yang beralih profesi dengan menjual jasa pemasangan *Wifi*, dan ada sebagian kecil masyarakat yang merasa tidak begitu terdampak, walaupun adanya pandemi Covid-19, namun masih memiliki pendapatan yang tetap.

c. Cara Bertahan Masyarakat Kota Pasuruan Selama Pandemi Covid-19

Selama pandemi Covid-19, banyak masyarakat yang terdampak, terutama dalam perekonomian, tidak sedikit masyarakat yang kehilangan mata pencaharian dan banyak juga masyarakat yang beralih profesi atau membuka usaha lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan memanfaatkan dana bantuan dari pemerintah. Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu informan yang menyatakan *“Sebelumnya, saya memiliki usaha rental PS 2 di rumah tapi semenjak adanya covid-19, penghasilan menjadi menurun yang mengakibatkan*

saya tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Dan kebetulan saat itu saya mendapatkan bantuan dana dari pemerintah, saya memanfaatkan dana tersebut untuk membuka pemasangan WIFI, karena saya pikir adanya covid-19 membuat kegiatan pembelajaran dan pekerjaan dilakukan secara daring”

Adapun ungkapan dari informan kunci yang menyatakan *“Mata pencaharaian saya berdagang keliling ke sekolah – sekolah, namun adanya pandemi Covid-19 adanya aturan belajar dari rumah, sehingga saya mengalami penurunan pendapatan dari berdagang, namun dengan menurunnya omset dagangan, maka saya memiliki inisiatif untuk mempromosikan dagangan saya melalui via online, dan tanpa di sangka, pendapatan saya meningkat dengan mempromosikan dagangan di via online karena lumayan banyak orang yang memesan dagangan saya”*

Dari ungkapan tersebut, sejalan dengan yang dikemukakan oleh Snel dan Staring (dalam Dinna Febriani, 2017: 4) yang menjelaskan bahwa mengemukakan bahwa strategi bertahan hidup adalah rangkaian tindakan yang dipilih secara standar oleh individu dan rumah tangga yang miskin secara sosial ekonomi, dengan kata lain individu dapat berusaha untuk dapat menambah penghasilan alternatif guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

Lalu, tiga informan selanjutnya berpendapat *“Saya memiliki pekerjaan yang tetap, sehingga dampak dari Pandemi Covid-19 tidak begitu terasa. Saya masih memiliki gaji yang tetap dan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.”*

Sedangkan, satu informan selanjutnya mengatakan *“Saya tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah, sehingga saya bekerja membantu orang yang butuh bantuan (serabutan).”*

Tidak sedikit masyarakat kota Pasuruan rela banting setir dan melakukan pekerjaan yang lain demi mempertahankan perekonomian keluarganya, salah satunya dengan menjadi petugas pelayanan wifi. Mengingat adanya pandemi Covid-19 permintaan akan kebutuhan internet oleh masyarakat kota Pasuruan meningkat di tambah dengan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang juga diterapkan untuk menekan angka penularan Covid-19, dari hal tersebut adanya pandemi Covid-19 tidak selamanya membawa dampak buruk bagi perekonomian, tetapi juga membawa dampak yang positif, karena membuat masyarakat dapat melihat peluang yang bisa dijadikan sumber pendapatan dan meningkatkan kemampuan pemenuhan kebutuhan ekonomi dalam keluarga.

Saat pandemi Covid -19 adapun program pemerintah kota Pasuruan demi menggerakkan perekonomian masyarakat, salah satunya program bantuan dana UMKM berupa uang tunai. Hal ini sejalan dengan pendapat oleh Adda, dkk (2020:395) ada beberapa strategi pemerintah untuk pemberdayaan UMKM seperti, relaksasi cicilan, memberikan pinjaman, penghapusan pajak, dan mengalokasikan anggaran untuk pelaku UMKM.

Dari hasil wawancara kepada informan di lapangan, tidak semua pedagang mendapat bantuan dana dari pemerintah, seperti halnya yang diungkapkan oleh pedagang kopi yang menyatakan *“Saya tidak mendapatkan dana bantuan dari pemerintah akan tetapi Cuma diberikan keringanan biaya sewa tidak membayar selama 3 bulan saja. Akan tetapi, ada pedagang lain yang mendapatkan dana bantuan pemerintah padahal pedagang tersebut memiliki omset paling sedikit 20 juta dalam sehari.”*

Dari kejadian tersebut bisa disimpulkan bahwa program pemerintah berupa dana bantuan UMKM masih belum sepenuhnya tepat sasaran, maka dari kejadian tersebut, pemerintah hendaknya membuat tim pengawas dalam sensus pedagang yang layak untuk mendapatkan dana bantuan tersebut.

Selain itu di era pandemi Covid-19 ternyata dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi sebagian masyarakat Kota Pasuruan, dengan adanya kebijakan melakukan kegiatan di rumah baik bekerja, sekolah maupun beribadah membuat semua orang membutuhkan fasilitas internet, maka dari kejadian tersebut bermunculan ladang pekerjaan baru yaitu menjual jasa pemasangan wifi baik dari naungan lembaga BUMN seperti wifi.id maupun dari naungan lembaga swasta seperti *Biznett Wifi*. Hal ini merupakan salah satu upaya masyarakat Kota Pasuruan untuk tetap bertahan dari segi perekonomian.

PENUTUP

Pandemi Covid-19 banyak mempengaruhi tatanan kehidupan di masyarakat, sektor ekonomi merupakan sektor yang sangat terdampak dan di rasakan oleh sebagian masyarakat khususnya masyarakat Kota Pasuruan. Masyarakat kota Pasuruan sebelum pandemi Covid-19 dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara normal, namun sejak adanya Covid-19 sebagian besar perekonomian masyarakat kota Pasuruan menjadi terdampak, yaitu dengan penurunan omzet pendapatan. Kurang maksimalnya dan tidak tepat sasaran program yang digalakkan pemerintah kota Pasuruan berupa bantuan tunai untuk pelaku UMKM juga menjadi polemik

di dalam masyarakat, hal ini membuat masyarakat kota Pasuruan berfikir dalam bertahan dalam keterpurukan dengan diversifikasi dan juga beralih profesi demi mempertahankan ketahanan ekonomi keluarga, seperti dengan beralih profesi dari membuka rental play station beralih ke profesi pemasangan wifi, begitu juga dengan pedagang, supaya barang dagangannya tetap laku terjual, maka memasarkan barang dagangan via online.

Namun tidak semua masyarakat Kota Pasuruan mengalami penurunan pendapatan ekonomi akibat pandemi Covid-19. Ada sebagian kecil masyarakat yang bekerja di instansi naungan pemerintah masih memiliki pendapatan yang tetap, sehingga dapat memenuhi kebutuhannya. Seperti masyarakat yang bekerja di BUMN, dan kantor kedinasan.

REFERENSI

- [1] Adda, A. W., Buntuang, P. C., & Sondeng, A. (2020). Strategi Mempertahankan UMKM Selama Pandemi Covid-19 di Kecamatan Bungku Tengah Kabupaten Morowali. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 395.
- [2] Andoko, M. W. (2020). Peranan Ketahanan Ekonomi Desa Bagi Ketahanan Desa. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 42.
- [3] Buana, D. R. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*, 2.
- [4] Cahyani, D. D. (2021). *Diversifikasi Mata Pencaharian Masyarakat Desa Tosari sebagai Upaya Mempertahankan Ekonomi Rumah Tangga di Masa Pandemi Covid-19*. Pasuruan: Universitas PGRI Wiranegara.
- [5] Febriani, D. (2017). Strategi Bertahan Hidup Petani Penggarap di Jorong Sarilamak Nagari Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Online Mahasiswa FISIP Universitas Riau.*, 1-13.
- [6] <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/02/05/1755/ekonomi-indonesia-2019-tumbuh-5-02-persen.html> (diakses pada 21 Desember 2021)
- [7] <https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awal-maret-ahli--virus-corona-masuk-indonesia-dari-januari?page=all> (diakses pada 10 April 2022)
- [8] Karim, K., Tajibu, M.J., Fitrianti, R., Reviane, I.T.A., & Nurbayani, S.U. (2021). *Consumer behavior in using prepaid electricity systems in the COVID-19 pandemic period in Makassar city, Indonesia. International Journal of Energy Economics and Policy.*

- [9] Karim, F. J., Kasnawi, T., & Madris. (2021). Who Are The Workers Impacted By The Covid-19 Pandemics? An Analysis of the National Labor Force Survey in Central Sulawesi. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 8327–8337.
- [10] Nasution, A. P., & Pristiyono. (2019). Antisipasi Ketahanan Ekonomi Keluarga di Kabupaten Labuhan Batu Selatan. *Jurnal Ecobisma*, 95-97.
- [11] Ranto, D. W. (2021). Peluang Bisnis Rumahan untuk Ketahanan Ekonomi Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Community Service and Empowerment*, 22.
- [12] Risal, Agustang, A., & Syukur, M. (2021). Peranan Perempuan Tani dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga. *Phinisi Integration Review*, 284.
- [13] Rohaniah, Y., & Rahmani. (2021). Sosialisasi Manajemen Keuangan Keluarga. *Jurnal Abdi MOESTOPO*, 49.
- [14] Seniwati et al. (2020). *Synergy between student and communities to manage waste in Makassar city Indonesia. IOP Conf.*
- [15] Shahreza, D., & Lindiatie. (2020). Ketahanan Ekonomi Keluarga di Depok Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Applied Business and Economics*, 150.
- [16] Siddiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- [17] Sina, P. G. (2020). Ekonomi Rumah Tangga di Era Pandemi Covid-19. *Journal of Management*, 246.
- [18] Sugiri, D. (2020). Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19. *Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi*, 76-86.
- [19] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [20] Thorik, S. H. (2020). Efektivitas Pembatasan Sosial Berskala Besar di Indonesia dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19. *Buletin Hukum & Keadilan*, 117.
- [21] Ubaidillah, M. (2020). Menjaga Keberlangsungan Umkm Pada Masa Wabah Covid-19. *Jurnal Akuntansi*, 166.
- [22] Ulum, M., Nasihin, Zawawi, A., & Huda, H. (2021). Pendampingan Pengolahan Ikan Gatul Sebagai Sumber Ekonomi Keluarga Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga di Desa Tanggul Rejo Manyar Gresik. *Journal of Community Engagement*, 7.
- [23] Zahro, F. (2021). *Analisis Cara Bertahan Ekonomi Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Desa Kedungbako Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan)*. Pasuruan: Universitas PGRI Wiranegara.